

Implementasi Model Analisis SWOT di SDIT Istiqamah Balikpapan

Implementation of the SWOT analysis model at Istiqamah Islamic Elementary School in Balikpapan

Masmudah^{1*}, Mulyani Rosanthi², Susiyanti³, Evi Aryanti Tombi⁴, & Widyatmike Gede Mulawarman⁵

¹SDIT Istiqamah, Balikpapan, Indonesia

²SDIT Istiqamah, Balikpapan, Indonesia

³SD IT PJHI, Balikpapan, Indonesia

⁴SD Kristen Ipeka, Balikpapan, Indonesia

⁵Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

1Email: masmudah.istiqamah@gmail.com, 2Email: rosanthi1975@gmail.com, 3Email: susiyanti2110@gmail.com,

4Email: evimangkan@gmail.com, 5Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Abstract: SWOT analysis is a method to show the condition and evaluate a problem, project, or business/organization situation based on external and internal factors. These factors include strengths, opportunities, weaknesses, and threats. SWOT analysis is part of the strategic planning of an organization or institution. This research consists of three stages: data collection stage, analysis stage, and decision-making stage. At each stage, data collection can be done by analyzing the state of the organization both internally and externally, then utilizing all the information obtained in school strategic formulation models. One of the problem-solving models that can be used is the SWOT matrix model. After the SWOT analysis, Istiqamah Balikpapan Islamic Elementary School sets some examples of school strategic measures for quality improvement: designing the school with one advantage not owned by similar schools and making all stakeholders as school marketing.

Keywords: strategic plan, implementation, SWOT analysis.

Abstrak: Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menunjukkan kondisi dan mengevaluasi suatu permasalahan, proyek atau keadaan bisnis/organisasi yang berdasarkan pada faktor eksternal dan faktor internal. Faktor tersebut meliputi: Kekuatan (*strength*), kesempatan (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan bagian dari perencanaan strategis suatu organisasi atau institusi. Penelitian ini terdiri atas tiga tahapan: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada setiap tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik internal maupun eksternal. kemudian memanfaatkan semua informasi yang diperoleh dalam model-model perumusan strategis sekolah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT. Setelah dilakukan analisis SWOT Sekolah dasar Islam Istiqamah Balikpapan menetapkan beberapa contoh langkah strategis sekolah untuk peningkatan mutu, antara lain: mendesain sekolah dengan satu keunggulan yang tidak dimiliki sekolah sejenis dan menjadikan seluruh *stakeholder* sebagai *marketing* sekolah.

Kata kunci: perencanaan strategis, implementasi, analisis SWOT.

How to cite this article:

Masmudah, M., Rosanthi, M., Susiyanti, S., Tombi, E. A., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT di SDIT Istiqamah Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 51—56. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2334>

Article history

Received:
21 March 2021

Accepted:
2 July 2022

Published:
1 October 2022

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Setiap organisasi dalam perjalanannya memiliki tujuan yang ingin dicapai. setiap tujuan-tujuan tersebut memerlukan suatu perencanaan yang matang dan baik. perencanaan akan tindak lanjutan diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara seefisien dan seefektif mungkin, untuk itulah maka diperlukan adanya strategi-strategi yang baik. Manajemen strategis terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Manajemen berarti peraturan atau pengelolaan. Sedangkan strategi menurut bahasa Yunani *strategos* atau *strategeus* dengan kata jamak *strategi*. *Strategeus* berarti jenderal, namun dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state office*) dengan fungsi yang luas (Salusu, 2011).

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (strategi atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategi (Hunger & Wheelen, 2003). Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen strategis adalah suatu ilmu dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.

Sebagai pelaksana program pendidikan, organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan adalah pemeran utama untuk melaksanakan program tersebut. Dalam pelaksanaan program-program serta tujuan yang telah disepakati oleh lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak bisa terlepas dengan problematika maupun persoalan-persoalan lain yang harus diselesaikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Tentunya setiap pimpinan lembaga atau perusahaan tidak menginginkan perusahaannya jatuh bangkrut, begitu pun dengan lembaga pendidikan tidak ada yang menginginkan jatuh terperosok hanya karena persoalan salah manajemen atau pengelolaan.

Persoalan-persoalan yang timbul baik berupa faktor intern maupun ekstern. Faktor intern misalnya terkait dengan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik dan lain-lain, sedangkan faktor eksternnya adalah faktor-faktor sosial (masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait. Sebuah lembaga pendidikan tentunya harus mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikan pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan keilmuan bangsa maupun dunia. Perkembangan yang terjadi dewasa ini cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru yang berdampak luas terhadap tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Antara lain, perbaikan mutu secara terus menerus berorientasi pada masukan, proses, luaran, dll. Inti sumber perbaikan bukanlah pada fisiknya, melainkan pada peningkatan profesionalitas manusia pengelola atau pelaksana lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan dan kelemahan dalam manajemen strategis maka analisis SWOT merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menganalisis manajemen pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan (Prasetyaningrum & Marmoah, 2022). Dibuatnya artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi analisis SWOT dalam menentukan program pengembangan satuan pendidikan di SDIT Istiqamah Balikpapan.

Analisis SWOT didefinisikan sebagai akronim untuk *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* yang merupakan teknik analisis riset yang efektif. Biasanya analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kinerja di sekolah dan digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif (Wowor et al., 2022). Kerangka analisis ini, yang kini menjadi sumber penilaian terpercaya yang diandalkan untuk memahami ruang lingkup peluang dan ancaman dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan. Analisis SWOT, atau dalam bahasa Indonesia, analisis KEKEPAN (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman), adalah teknik untuk menilai masalah dengan cara yang sesuai dengan situasi (Hasanah et al., 2021). Analisis SWOT dilakukan untuk setiap faktor dalam setiap fungsi, apakah itu faktor internal atau eksternal. Dua faktor yang paling penting

untuk dipertimbangkan saat mengembangkan program di sekolah tertentu adalah faktor internal dan eksternal (Isamuddin et al., 2021).

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengembangkan strategi dan memecahkan masalah. Paradigma yang paling umum untuk memecahkan masalah adalah analisis SWOT. Pengembangan visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai sekolah akan selalu terkait dengan faktor-faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) yang hadir dalam lingkungan pendidikan saat ini yang tegang. Penggunaan analisis SWOT ini harus memungkinkan seseorang untuk melihat beberapa implikasi yang signifikan untuk perkiraan pertumbuhan jumlah siswa yang berpartisipasi dalam mutu pendidikan di sekolah. Standar mutasi saat ini dapat dilihat dalam input, proses, dan output yang hadir di sekolah tertentu. SWOT adalah alat analisis untuk mencapai tujuan. SWOT juga dianggap sebagai satu-satunya strategi yang paling efektif untuk meningkatkan operasi bisnis sehingga tujuan tercapai (Suasthi, 2020).

Analisis SWOT adalah metode tunggal yang memberikan penilaian strategis yang komprehensif dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin ada dalam proyek tertentu (Karyaningsih & Sari, 2019). Untuk memperkuat analisis ini, dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat melemahnya sehingga tujuan organisasi bisnis dapat dicapai (Wijayanti, 2019). Dengan demikian, analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis untuk menginformasikan strategi bisnis atau organisasi pendidikan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, yaitu: (a) bagaimana kekuatan dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam sistem sekolah? (b) bagaimana rencana mengatasi kelemahan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dari peluang yang ada? (c) bagaimana kekuatan akan mampu mengatasi rintangan yang ada? (d) bagaimana faktor penyebab dapat memahami anomali yang ada? (Rangkuti, 2015). Karena analisis SWOT sangat akurat dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari organisasi, lembaga, atau lembaga pendidikan tinggi tertentu, itu sangat penting bagi organisasi tersebut. Analisis SWOT akan menjelaskan dan menganalisis setiap faktor.

Analisis SWOT adalah jenis analisis variabel yang terdiri atas: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Mugirotin et al., 2022). Kekuatan, yaitu kondisi yang menyebabkan kekuatan menjadi kompetensi kunci dalam organisasi. Kekuatan ini juga dikenal sebagai keunggulan kompetitif. Ini terjadi ketika sebuah organisasi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang komponennya dan dapat melayani mereka dengan lebih baik. Kelemahan organisasi, yaitu kelemahan atau kekurangan. Peluang, yaitu keadaan lingkungan di luar yang bersifat menguntungkan atau menjadi amunisi memajukan sebuah perusahaan. Ancaman adalah ancaman eksternal yang dapat mengganggu operasi sebuah organisasi. Ancaman disebabkan oleh lingkungan yang beracun bagi organisasi. Jika tidak ada solusi, situasinya akan memburuk (Fatimah, 2019). Langkah-langkah analisis SWOT dalam merumuskan analisis SWOT, langkah-langkah penyusunan matriks SWOT sangat penting untuk membantu seorang manajer dalam mencocokkan dan mengembangkan empat tipe strategi: (1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threats*), dan Strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Adapun langkah-langkah yang sering digunakan oleh para manajer dalam analisis SWOT sebagai berikut. Pertama, dengan menerapkan strategi SO (*Strengths-Opportunity*), yaitu strategi yang sering digunakan oleh perusahaan dengan cara mengoptimalkan kekuatan yang ada agar peluang senantiasa dapat dimanfaatkan. Kedua, dengan menerapkan strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*), yaitu digunakan untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Ketiga, dengan menerapkan strategi ST (*Strengths-Threats*), adalah strategi perusahaan yang digunakan untuk mengurangi ancaman dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki. Keempat, dengan menerapkan strategi WT (*Weaknesses-Threats*), yaitu strategi yang diterapkan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam rangka meminimalisir dan mengantisipasi ancaman (Purwanto, 2006).

Analisis SWOT hanyalah tinggal teori saja jika tidak disertai dengan adanya implementasi dari analisis SWOT. Implementasi dapat dimaknai sebagai pelaksana, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti perihal perbuatan atau usaha melaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan Implementasi sebagai perbuatan atau pelaksanaan. Implementasi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun menurut beberapa ahli mengatakan pengertian implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Rosad, 2019). Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. (Rosad, 2019), Jadi dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah suatu aktivitas terencana yang memerlukan jaringan pelaksana yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi.

METODE

Artikel ilmiah hendaknya disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan melakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal sekolah dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan data dan melakukan analisis SWOT. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua *stakeholder* lembaga, yaitu pihak yayasan, orang tua siswa, pendidik dan tenaga kependidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Analisis SWOT dilakukan dengan bantuan matriks SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan satuan pendidikan yang harus dilakukan. Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan strategi SO (*strength-opportunity*), strategi WO (*weakness-opportunity*), strategi ST (*strength-threats*), dan strategi WT (*weakness-threats*).

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, hasil analisis SWOT yang dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT

No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Tantangan (<i>Threats</i>)
1.	Kompetensi lulusan. Dapat melanjutkan peserta didik ke sekolah unggulan yang diharapkan.	Sumber daya manusia yang lemah untuk melakukan inovasi.	Sekolah Islam Internasional di Balikpapan.	Persaingan dengan lembaga pendidikan sejenis dan lokasi yang berdekatan citra sekolah mahal.
2.	Sumber daya manusia. Seluruh tenaga pendidik sesuai dengan kualifikasi akademik. Sarana dan prasarana yang lengkap dengan kualifikasi di atas standar.	Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran	Hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan para alumni, siswa, dan komite sekolah/kelas.	
3.	Memiliki program unggulan yang bervariasi sesuai bakat dan minat peserta didik.		Minat dan kepercayaan masyarakat yang tinggi.	
4.	Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik dan metode sesuai dengan aspek yang akan dicapai.		Dukungan yayasan yang sangat baik guna meningkatkan mutu sekolah.	
5.	Status pengelolaan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diaudit oleh			

Selanjutnya data di atas digunakan sebagai dasar penyusunan rencana strategi dengan menggunakan matriks SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rencana yang dibuat atau disusun untuk dilaksanakan agar terjadi peningkatan mutu pada satuan pendidikan, dengan strategi meminimalisir kelemahan dan tantangan serta meningkatkan peluang serta keunggulan atau kekuatan yang dimiliki oleh satuan pendidikan.

Tabel 2. Matriks SWOT

	Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Eksternal Opportunities (O)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendesain sekolah dengan satu keunggulan yang tidak dimiliki sekolah sejenis. 2. Meningkatkan kerjasama dengan alumni, orang tua, komite sekolah dan komite kelas melalui berbagai program di antaranya, membuat ikatan alumni, melibatkan orang tua sebagai <i>support</i>. 3. Kegiatan kelas dan sekolah (<i>outing class</i>, pameran, narasumber, dll) memberikan informasi keunggulan sekolah kepada masyarakat melalui berbagai media sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan-pelatihan dan uji petik yang menunjang peningkatan inovasi guru dalam pembelajaran. 2. Pembiayaan narasumber, konsumsi dan transportasi dapat mengajukan kepada yayasan. 3. Pendidik menyusun rencana pembelajaran yang mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah. 4. Kegiatan dapat melibatkan orang tua siswa, alumni, komite sekolah atau komite kelas yang kompeten.
Threats (T)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memiliki keunggulan khas yang tidak dimiliki sekolah lain yang sejenis. 2. Meyakinkan masyarakat bahwa biaya yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang didapatkan. 3. Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas mutu lulusan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisi dan monitoring pembelajaran. 2. Mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi ilmu, pengalaman dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 3. Menjadikan seluruh stakeholder sebagai marketing sekolah.

Dari hasil analisis SWOT dengan bantuan matriks maka sekolah dapat menentukan program jangka pendek, menengah dan panjang serta dapat meminimalisir dan memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis analisis SWOT yang dilaksanakan di SDIT Istiqamah diawali dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan adalah keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan. Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk ke depannya.

PENUTUP

Implementasi Analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Istiqamah Kota Balikpapan dilaksanakan setiap tahun untuk merencanakan program kerja ke depannya, analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan penilaian atas kekuatan dan kelemahan dari internal lembaga dan peluang serta tantangan dari eksternal lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, F. N. D. (2019). *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Quadrant.
- Hasanah, N. H., Sobry, M., & Anggraini, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SOT): Studi di SD Negeri 42 Ampenan. *Elmidad*, 13(1), 15—27. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3368>
- Hunger, D. J., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi Analisis SWOT pada Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034—1050. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Karyaningsih, E. W., & Sari, A. S. (2019). Strategi Pelaksanaan PI pada Mahasiswa PKK UST Melalui Analisis SWOT. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 119—132. <https://doi.org/10.30738/wa.v3i2.4173>
- Mugirotin, M., Yuliana, Y., Astuty, D., Datulayuk, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarind. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15—22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347>
- Prasetyaningrum, & Marmoah, S. (2022). Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri. *Basicedu*, 6(4), 5598—5604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2771>
- Purwanto, I. (2006). *Managemen Strategi*. Yrama Widya.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1—12. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/view/1>
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173—190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Salusu, J. (2004). *Pengembalian Keputusan Strategi untuk Organisasi Non Profit*. PT Grasindo Widiarasanan Indonesia.
- Suasthi, I. G. A. (2020). Analisis SWOT Konsep Dasar Filsafat Idealisme Implikasi dan Aplikasi. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 9(1), 1—7. <https://doi.org/10.25078/sjf.v9i1.1607>
- Wowor, J., Palit, W. M. W., Erwin H, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 23—28. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2337>